

PELATIHAN LITERASI KEUANGAN: PERENCANAAN KEUANGAN UNTUK SISWA SMA DHARMA BAKTI LUBUK PAKAM

**Afrizal¹, Albert Herlambang², Sri Rezeki³, Hommy Dorthy Ellyani Sinaga⁴,
Petrus Loo⁵, Claudie Tiofanny⁶**

^{1, 4, 5, 6}Program Studi Manajemen, STIE Eka Prasetya

²Program Studi Akuntansi, STIE Eka Prasetya

³Program Studi Kewirausahaan, Universitas Negeri Medan

Email: ¹rizal.loebis74@gmail.com, ²albertherlambang7@gmail.com, ³srirezekieko@unimed.ac.id,
⁴omisinaga@yahoo.com, ⁵loo.petrus@gmail.com, ⁶claudie.tiofanny@gmail.com

Abstract: In today's digital era, financial literacy has become a crucial skill for the younger generation, especially high school students, to manage their finances effectively and responsibly. This enables them to handle their finances wisely and avoid harmful financial risks. This article discusses the implementation of a financial literacy training held at SMA Dharma Bakti Lubuk Pakam on March 8, 2025, attended by 59 selected students, the results obtained, and recommendations for sustainable financial literacy development within the school environment. The training focused on two main topics: financial planning and understanding online loans. The training aimed to enhance students' knowledge and skills in managing personal finances as well as recognizing the risks and mechanisms of online loans, which are prevalent among teenagers. The training methods included interactive lectures and individual case studies.

Keywords: Financial Literacy; Online Loans; Financial Planning; Financial Education; Digital Finance.

Abstrak: Di era digital saat ini, literasi keuangan telah menjadi keterampilan yang sangat penting bagi generasi muda khususnya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk mengelola keuangan mereka secara efektif dan bertanggung jawab agar mampu mengelola keuangan secara bijak dan terhindar dari risiko finansial yang merugikan. Artikel ini membahas pelaksanaan pelatihan literasi keuangan yang diadakan di SMA Dharma Bakti Lubuk Pakam pada tanggal 08 Maret 2025, yang diikuti oleh 59 siswa terpilih hasil yang diperoleh, serta rekomendasi untuk pengembangan literasi keuangan yang berkelanjutan di lingkungan sekolah. Pelatihan ini menitikberatkan pada dua topik utama, yaitu perencanaan keuangan dan pemahaman pinjaman *online*. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengelola keuangan pribadi serta mengenali risiko dan mekanisme pinjaman *online* yang marak di kalangan remaja. Metode pelatihan meliputi ceramah interaktif, dan studi kasus individu.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Pinjaman *Online*; Perencanaan Keuangan; Edukasi Keuangan; Keuangan Digital.

PENDAHULUAN

Di tengah dinamika kehidupan modern yang semakin kompleks, kemampuan mengelola keuangan pribadi menjadi keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh generasi muda. Siswa SMA

sebagai kelompok usia yang sedang memasuki masa transisi menuju kemandirian finansial, perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan literasi keuangan yang memadai agar dapat menghadapi tantangan ekonomi di masa

depan. Otoritas Jasa Keuangan (2023) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Perencanaan keuangan yang matang tidak hanya membantu dalam pengelolaan pengeluaran sehari-hari, tetapi juga mempersiapkan individu untuk menghadapi kebutuhan mendesak dan investasi jangka panjang, seperti biaya pendidikan dan tabungan pensiun.

Data dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 65,43 persen, artinya dari 100 orang umur 15-79 tahun, hanya 65 orang yang terliterasi keuangan dengan baik (*Well Literate*) (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Angka ini menjadi perhatian serius, terutama di kalangan pelajar yang merupakan generasi penerus bangsa. Sementara itu, indeks inklusi keuangan berada pada angka 75,02 persen, menunjukkan bahwa akses terhadap produk dan layanan keuangan sudah cukup luas, namun belum diimbangi dengan pemahaman yang memadai (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Kesenjangan ini berpotensi menimbulkan risiko finansial, terutama bagi siswa SMA yang mulai mengenal produk keuangan digital seperti pinjaman *online*.

Fenomena pinjaman *online*, khususnya yang ilegal, semakin marak dan menjadi ancaman nyata bagi pelajar. Pinjaman *online* menawarkan kemudahan akses dana dengan proses cepat, namun sering kali disertai bunga tinggi dan praktik penagihan yang merugikan. Siswa yang belum memiliki literasi keuangan yang baik rentan terjatuh dalam utang yang sulit dilunasi, serta penyalahgunaan data pribadi. Oleh karena itu, edukasi literasi keuangan yang mencakup pemahaman

tentang perencanaan keuangan dan risiko pinjaman *online* sangat penting untuk mencegah dampak negatif tersebut.

Selain itu, gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh tren media sosial dan tekanan lingkungan juga menjadi tantangan tersendiri bagi siswa SMA dalam mengelola keuangan. Banyak pelajar yang belum mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga mudah terjebak dalam pola pengeluaran yang tidak sehat. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya pemahaman tentang pengelolaan utang dan investasi yang tepat. Sun et al (2020) menekankan pentingnya literasi dan pendidikan keuangan yang relevan sebagai sarana untuk membantu individu memahami serta mengelola berbagai produk, layanan, dan aktivitas keuangan yang mereka hadapi. Pendidikan keuangan yang efektif mampu meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat dan berdasarkan informasi yang memadai.

Pemerintah Indonesia melalui berbagai lembaga, termasuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), telah menginisiasi program-program literasi keuangan dan digital untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak dan aman.

Pelatihan literasi keuangan yang dilaksanakan di SMA Dharma Bakti Lubuk Pakam pada tanggal 8 Maret 2025 merupakan bagian dari upaya tersebut, dengan fokus pada penguatan pemahaman siswa mengenai perencanaan keuangan dan pinjaman *online*. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan bekal yang cukup bagi siswa untuk mengelola keuangan pribadi secara efektif, mengenali risiko pinjaman *online*, serta mengambil keputusan finansial yang tepat dan bertanggung jawab. Dengan demikian memungkinkan mereka untuk membuat keputusan

keuangan yang lebih baik, dan memiliki dampak jangka panjang pada kesejahteraan finansial individu dan masyarakat secara keseluruhan (OECD, 2022)

METODE

Pelatihan literasi keuangan yang diselenggarakan di SMA Dharma Bakti Lubuk Pakam pada tanggal 8 Maret 2025 menggunakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan dua metode, yaitu ceramah interaktif dan studi kasus individu. Metode ini dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendalam, reflektif, dan mendorong keterlibatan aktif peserta dalam memahami konsep literasi keuangan dan risiko pinjaman *online*.

Sesi ceramah interaktif digunakan untuk menyampaikan materi dasar mengenai konsep perencanaan keuangan, produk keuangan digital, serta risiko dan mekanisme pinjaman *online*. Metode ini melibatkan komunikasi dua arah antara fasilitator dan peserta, dengan penggunaan media presentasi, video edukasi, dan sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman yang optimal dan mengakomodasi pertanyaan serta diskusi langsung.

Dalam studi kasus individu, setiap peserta diberikan studi kasus yang merepresentasikan situasi nyata terkait pengelolaan keuangan pribadi dan penggunaan pinjaman *online*, baik yang legal maupun ilegal. Peserta diminta untuk menganalisis kasus tersebut secara mandiri, mengidentifikasi masalah, risiko, serta solusi yang tepat berdasarkan pengetahuan yang diperoleh. Metode ini bertujuan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, analisis risiko, dan penerapan konsep literasi keuangan dalam konteks kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Sesi Presentasi Literasi Keuangan oleh Pemateri



Gambar 2. Sesi Pelatihan Literasi Keuangan



Gambar 3. Foto Bersama Pemateri, Guru, dan Peserta Pelatihan Literasi Keuangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta pelatihan terdiri dari 59 siswa dengan latar belakang yang beragam, baik dari segi kelas maupun pemahaman awal tentang literasi keuangan. Sebagian besar peserta mengaku belum pernah mendapatkan pelatihan khusus mengenai

perencanaan keuangan maupun risiko pinjaman *online* sebelumnya.

Pelatihan berlangsung selama satu hari penuh dengan kombinasi sesi ceramah singkat, studi kasus individu, dan refleksi bersama. Fasilitator yang berpengalaman memandu setiap sesi dan memberikan umpan balik konstruktif untuk memperkuat pemahaman peserta. Selain itu, materi pelatihan disusun secara sistematis agar peserta dapat memahami konsep dasar perencanaan keuangan, risiko pinjaman *online*, serta strategi pencegahan dan pengelolaan utang secara efektif.

Selama pelatihan, antusiasme peserta sangat tinggi. Diskusi interaktif dan studi kasus membuat siswa aktif bertanya dan berbagi pengalaman. Kuesioner kepuasan menunjukkan bahwa 90 persen peserta merasa materi yang disampaikan relevan dan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Beberapa siswa mengungkapkan keinginan untuk mendapatkan pelatihan lanjutan dan materi yang lebih mendalam tentang pengelolaan keuangan digital dan investasi. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan yang besar akan edukasi keuangan yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Pelatihan literasi keuangan berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya perencanaan keuangan dan risiko pinjaman *online* ilegal. Dengan indeks literasi keuangan sebesar 51,70 persen pada kelompok usia 15-17 tahun, masih banyak remaja yang rentan terhadap jebakan finansial akibat kurangnya pemahaman dan keterampilan mengelola keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Putri & Rinaldi (2023) menggarisbawahi bahwa penggunaan pinjaman *online* ilegal semakin meningkat, dan banyak masyarakat, khususnya generasi muda, terjatuh dalam utang yang sulit untuk dilunasi.

Analisis studi kasus individu menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengidentifikasi risiko

utama yang terkait dengan pinjaman *online* ilegal, seperti bunga yang sangat tinggi, penagihan agresif, dan penyalahgunaan data pribadi. Peserta juga mampu mengusulkan solusi yang realistis untuk menghindari jebakan pinjaman ilegal dan mengelola keuangan pribadi secara lebih bijak.

Selain itu, pelatihan ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya membuat anggaran, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menabung secara rutin sebagai bagian dari perencanaan keuangan yang sehat. Gaya hidup konsumtif yang dipengaruhi oleh media sosial dan iklan dapat menghambat perencanaan keuangan siswa Menurut Lebaron-Black et al (2023) pengaruh sosial dapat menyebabkan perilaku belanja yang tidak bertanggung jawab di kalangan remaja. Dalam pelatihan ini peserta menunjukkan perubahan sikap yang positif, dengan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan finansial dan lebih memahami pentingnya perencanaan keuangan yang baik. Hal ini sejalan dengan studi Pelletier (2023) menunjukkan bahwa pendidikan literasi keuangan di sekolah menengah memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kebiasaan keuangan siswa di masa depan. Siswa yang menerima pendidikan literasi keuangan menunjukkan peningkatan dalam pengelolaan anggaran, tabungan, dan penghindaran pinjaman predator.

Pelatihan ini mendukung kebijakan pemerintah dalam meningkatkan literasi keuangan melalui program-program edukasi yang terintegrasi di sekolah. Peningkatan pemahaman siswa terhadap perencanaan keuangan dan risiko pinjaman *online* menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan reflektif dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Hal ini sejalan dengan studi Kaiser & Lusardi (2024) yang menekankan pentingnya metode pengajaran yang bersifat interaktif, seperti diskusi

kelompok, simulasi, dan permainan peran, untuk meningkatkan keterlibatan siswa sehingga pendidikan keuangan menjadi lebih efektif.

Secara keseluruhan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan mempersiapkan siswa tidak hanya untuk menghadapi tantangan keuangan saat melanjutkan pendidikan, tetapi juga untuk mengelola keuangan mereka ketika memasuki dunia kerja. Diharapkan pelatihan ini menjadi fondasi bagi pengembangan program serupa di masa depan guna memperluas peningkatan literasi keuangan di kalangan generasi muda.

SIMPULAN

Pelatihan literasi keuangan berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai perencanaan keuangan dan risiko pinjaman *online* secara signifikan. Peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi dan mengenali ciri-ciri pinjaman *online* ilegal serta risiko yang menyertainya.

Pelatihan ini tidak hanya membuktikan efektivitas program literasi keuangan, tetapi juga menegaskan pentingnya edukasi keuangan dalam membentuk karakter dan kebiasaan finansial yang positif di kalangan siswa, sehingga menciptakan generasi muda yang lebih mandiri secara finansial. Edukasi literasi keuangan yang terstruktur dan interaktif sangat efektif dalam membekali siswa dengan keterampilan finansial yang penting untuk masa depan. Oleh karena itu, pelatihan literasi keuangan perlu diintegrasikan secara berkelanjutan dalam program pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Kaiser, T., & Lusardi, A. (2024). *Financial Literacy and Financial Education: An*

Overview, IZA Discussion Papers, No. 16926.

Lebaron-Black, A. B., Kelley, H. H., Hill, E. J., Jorgensen, B. L., & Jensen, J. F. (2023). Financial Socialization Agents and Spending Behavior of Emerging Adults: Do Parents, Peers, Employment, and Media Matter? *Journal of Financial Counseling and Planning*, 34(1), 6–19. <https://doi.org/10.1891/JFCP-2021-0036>

OECD. (2022). *OECD/INFE Toolkit for Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion 2022*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/cbc4114f-en>

Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat*.

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)*.

Pelletier, J. (2023). *Is Your Statemaking The Grade? 2023 National Report Card on State Efforts to Improve Financial Literacy in High Schools™ 10th Anniversary Edition*.

Putri, P. A., & Rinaldi, K. (2023). The problems of Illegal Online Loans based on the Victim's Perspective: A Case Study. *International Journal of Advances in Social and Economics*, 4(3), 102–106. <https://doi.org/10.33122/ijase.v4i3.215>

Sun, H., Yuen, D. C. Y., Zhang, J., & Zhang, X. (2020). Is knowledge powerful? Evidence from financial education and earnings quality. *Research in International Business and Finance*, 52, 101179. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2019.101179>

